

Analisis Dampak Transformasi IAIN Menjadi UIN dan Strategi Terhadap Perkembangan Keilmuan Ekonomi Islam

Ghina Ulfa Saefurrohman^{1*}, Madnasir², Yulistia Devi³, M. Bahrudin⁴, Rahmad Nur Wicaksono⁵
^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, Indonesia
*Email korepondensi: ghina1223@gmail.com

Abstract

Transformation in a university is absolute. Towards a better change in serving in the field of education for the community in order to create progress in Indonesian education that is balanced and in line with the times without leaving the Islamic identity of the university itself. By implementing a strategy to achieve the goal of becoming a World Class University for UIN Sunan Gunung Djati and an International Referral University for UIN Raden Intan Lampung. And one of these transformational changes is the development of Islamic economics which continues to thrive in society. So to deal with this, UIN presents an Islamic economics study program to produce human resources who have competence in this field. Providing a balanced lecture curriculum and creating graduates who have prospects in filling the field of sharia economics, sharia business practitioners, sharia finance practitioners, and halal industry practitioners.

Keywords: Transformation, Strategy, Science, Islamic Economics

Saran sitasi: Saefurrohman, G. U., Madnasir., Devi, Y., Bahrudin, M., & Wicaksono, R. N. (2022). Analisis Dampak Transformasi IAIN Menjadi UIN dan Strategi Terhadap Perkembangan Keilmuan Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1598-1609. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5542>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5542>

1. PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) baik di sekolah tinggi, institute, maupun universitas merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Karena itu Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) secara keseluruhan juga tidak bisa mengisolasi diri dari paradig, konsep, visim dan orientasi baru pengembangan pendidikan tinggi/Perguruan Tinggi nasional, dan bahkan internasional. Sebab kalau tidak, Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) akan ditinggalkan oleh masyarakat karena tidak *akonodatif* terhadap perubahan dan cepat menjadi usang.

Dalam 10 tahun terakhir institusi Keagamaan berkembang pesat atas minta masyarakat dan perbaikan manajemen dari institusi itu sendiri. Dengan adanya rencana strategi dalam institusi menjadikan pergerakan menuju perubahan dan target yang pasti. Dengan ini, menjadikan perbaikan manajemen selaras dengan perkembangan keilmuan. UIN tidak hanya identik dengan keilmuan yang bersifat agama saja tapi mampu mengkolaborasikan

dengan ilu umum dan bahkan ini menjadikan UIN punya indentitas tersendiri dibandingkan dengan Universitas Umum.

Aspek integrasi keilmuan yang masih terlihat normatif sebenarnya bisa direalisasikan dalam wilayah operasional. Dalam penyusunan kurikulum dan pelaksanaan proses perkuliahan yang akan menentukan hasil akhir dari intergrasi tersebut. Dengan proses transformasinya IAIN menjadi UIN maka akan membuka jalan bagi keseimbangan keilmuan yang menjadi harapan dan tuntunan globalisasi saat ini dengan melakukan formula perbaikan disegala lini.

Perubahan IAIN menjadi UIN adalah dalam rangka memberikan peluang bagi lulusan IAIN untk melakukan mobilitas vertical. Yakni kesempatan gerak dan peran dan memasuki medan yang lebih luas. Lulusan IAIN akan memasuki wilayah dan lingkungan yang lebih luau, bervariasi dan bergengsi. Perubahan ini juga ingin kembali menaruh harapan umat Islam menjadi pelopor peradaban manusia yng dulu pernah dicapai Islam zaman klasik. *Kelima,*

perubahan IAIN menjadi UIN juga merupakan tuntutan akan penyelenggaraan pendidikan yang profesional, berkualitas tinggi dan menawarkan banyak pilihan. Apalagi dengan sambutan arus globalisasi yang melahirkan lingkungan persaingan dan kompetisi. Sehingga IAIN dengan menjadi UIN merupakan bagian dari upaya menghadapi tantangan dan menangkap peluang.

IAIN bertransformasi menjadi UIN di era globalisasi ini, maka diharapkan dapat mencetak sarjana muslim yang memiliki dua keunggulan, yakni keunggulan di bidang sains dan teknologi sekaligus keunggulan di bidang wawasan keislaman. Misalkan di Fakultas Sains dan Teknologi mahasiswa diberikan mata kuliah Studi al- Qur'an, maka seharusnya materi yang diberikan tentu akan berbeda dengan materi yang diberikan pada mahasiswa Fakultas Syariah. Mata kuliah studi al-Qur'an bagi mahasiswa Sains dan Teknologi harus digunakan sebagai landasan/ pijakan dalam rangka menggali ayat-ayat *kauniyah* yang tersebar di alam raya. Atau dengan kata lain materi yang diberikan kepada mahasiswa Sains dan teknologi adalah berkuat pada ayat-ayat tentang kekuasaan Tuhan, proses penciptaan manusia, kesehatan, reproduksi, lingkungan dan lainnya meskipun tidak mengesampingkan materi dasar tentang ketauhidan/ keislaman.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengelolaan PTKIN menjadi hal yang utama untuk diperhatikan dalam mendukung peningkatan mutu PTKIN. Para pengelola PTKIN agar senantiasa meningkatkan kompetensinya dengan mengacu pada kebijakan, tujuan, tugas dan fungsi PTKIN. Hal ini agar mereka mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi, mutu sumber daya manusia (SDM) lulusan PTKIN dan pengembangan syiar Islam di Indonesia.

1.1. Transformasi Lembaga Pendidikan

Transformasi berarti perubahan atau sesuatu yang melampaui. Perubahan sosial senantiasa terjadi seiring dengan perkembangan manusia. Perubahan sosial senantiasa terjadi seiring dengan perkembangan manusia. Ernita Dewi (2012) Transformasi yang dilakukan oleh IAIN menjadi UIN merupakan suatu gerakan perubahan yang bertujuan untuk menjadi lebih baik dan lebih dapat menciptakan keselarasan antara ilmu umum dan ilmu keislaman dalam rangka mencapai misi integrasi studi keilmuan tersebut.

Dunia pendidikan tinggi lebih khususnya pendidikan tinggi islam sangat memerlukan transformasi untuk memperoleh tatanan pendidikan nasional yang lebih bermakna sesuai dengan tuntutan zaman dan generasinya. tersebut ditandai dengan perubahan beberapa perguruan tinggi islam dari statusnya STAIN atau IAIN bertransformasi menjadi UIN. Azyumardi Azra menyebutkan ada beberapa landasan kuat mengapa IAIN atau STAIN harus berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) yaitu, Suprayogo, Imam(2008):

- a. Untuk memberikan peluang penataan pendidikan tinggi yang lebih luas. Berubahnya IAIN menjadi UIN akan bertambah jumlah fakultas dan program studi yang berdampak pada penambahan jumlah mahasiswa yang dapat diterima.
- b. Agar lulusan-lulusan UIN dapat mengakses dunia lapangan kerja yang lebih luas. Karena dengan dibukanya fakultas-fakultas umum disamping fakultas agama yang telah ada, lulusan UIN tidak hanya dapat bekerja di lembaga-lembaga keagamaan seperti Departemen Agama, Madrasah dan Pesantren, melainkan juga dapat bekerja di berbagai sektor yang lebih luas seperti perbankan, perusahaan-perusahaan industri dan jasa, serta berbagai sektor yang lebih luas lainnya.
- c. Agar UIN dapat menampung lulusan Madrasah Aliyah yang keadaanya sudah berubah menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) yang bercorak keagamaan. Karena, diketahui bahwa sejak tahun 1994 telah terjadi perubahan pada kurikulum Madrasah Aliyah dari yang semula sebagai kurikulum untuk sekolah menengah keagamaan menjadi kurikulum SMA yang bercorak keagamaan. Sehingga lulusan MA sudah tidak lagi sama dengan lulusan MA pada tahun-tahun yang sebelumnya. Jika lulusan MA sebelumnya bercorak sekolah agama sangat cocok masuk ke IAIN maka setelah terjadi perubahan kurikulum, tamatan MA sudah tidak relevan lagi untuk masuk IAIN.
- d. Untuk meningkatkan martabat Perguruan Tinggi Islam yang berada di bawah Departemen Agama sehingga sejajar dengan martabat perguruan tinggi umum yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional bahkan bahkan lebih dari itu. Karena perguruan tinggi islam seperti IAIN atau STAIN masih diposisikan sebagai perguruan tinggi kelas dua dan dimarjinalkan atau dipandang sebelah mata.

Menurut Imam Suprayogo lembaga pendidikan tinggi islam agar mengalami kemajuan dan memiliki keunggulan daya saing harus mampu mengembangkan hal-hal berikut: (1) visi, misi, *core value*, *core believe* yang jelas, (2) perencanaan yang jelas dan terarah, (3) kepemimpinan yang tangguh, (4) *networking* yang kuat dan luas, (5) dukungan semua pihak, yaitu pemerintah dan masyarakat termasuk alumni, (6) sumber-sumber pendanaan yang kuat dan luas, dan (7) komitmen dan semangat yang kokoh dari seluruh komponen yang ada. (Suprayogo, 2008)

Selanjutnya, mengacu pada Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2015-2019 diuraikan tujuh tujuan strategis Pendidikan Tinggi Islam, yakni:

- a. Perluasan keterjangkauan, kesetaraan, dan keterjaminan akses seluasluasnya untuk memperoleh Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam;
- b. Kebutuhan pembangunan nasional;
- c. Peningkatan mutu dan relevansi kegiatan akademik dan non akademik bagi mahasiswa Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam;
- d. Peningkatan sistem Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam yang efektif dan efisien;
- e. Pengembangan kemitraan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dengan stake holders;
- f. Peningkatan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam yang otonom dalam kerangka transparansi dan akuntabel;
- g. Pengembangan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam yang distingtif dan menjadi destinasi kajian Islam dunia. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (2019)

Berangkat dari hal tersebut, maka peningkatan kualitas dan transformasi institusi perguruan tinggi (umum maupun islam) merupakan hal yang mendasar dan esensial dalam mengembangkan SDM. Hal ini berarti perguruan tinggi (umum maupun islam) mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam upaya peningkatan kualitas SDM bangsa. Menurut Eddy Soeryanto Soegoto untuk mewujudkan peran tersebut diperlukan transformasi dan strategi institusi perguruan tinggi. Transformasi ini sekurang-kurangnya mempunyai tiga dimensi utama yaitu: Soegoto, Eddy Soeryanto (2008)

- a. Transformasi kelembagaan difokuskan pada upaya peningkatann kemampuan manajemen kelembagaan perguruan tinggi, sehingga

relevansi, atmosfer akademik, kualitas, akuntabilitas, dan efisiensi perguruan tinggi mencapai standar yang universal. Kemampuan institusi yang tinggi dapat meletakkan masing-masing perguruan tinggi memiliki respon yang kuat dan tajam terhadap berbagai tuntutan dan tantangan pembangunan nasional, terutama dalam konteks pembangunan SDM, iptek, dan budaya.

- b. Transformasi yang bersifat makro pada tingkat nasional difokuskan pada perwujudan misi nasional terutama dikaitkan dengan misi perguruan tinggi untuk menjawab tuntutan dan tantangan pembangunan nasional dari berbagai dimensi dan permasalahannya.
- c. Transformasi yang bersifat global difokuskan pada perwujudan fungsi perguruan tinggi sebagai institusi yang memimpin dan memegang kendali dalam perkembangan iptek, budaya, dan pengembangan SDM.

Imam Suprayogo berpandangan bahwa perguruan tinggi Islam harus mampu mengantarkan mahasiswa atau lulusan memiliki empat kekuatan. (Sahlan Asmaun, 2012) *Pertama*, lulusan yang memiliki kedalaman spiritual. Karakter ini tercermin dalam perilaku yang penuh percaya diri, selalu memandang sama kepada siapa saja dan selalu memenuhi panggilan adzan ketika tiba. *Kedua*, lulusan yang memiliki keagungan akhlak. *Ketiga*, lulusan yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas. *Keempat*, lulusan yang memiliki kematangan profesional.

1.2. Strategi Pengembangan Keilmuan

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai polapola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan method or series activities designed to echieves a particular education goal (J.R David, 1976).

Jadi dengan demikian strategi pengajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana cara atau usaha UIN Sunan Gunung Djati Bandung maupun UIN Raden

Intan Lampung dalam menjawab tantangan transformasi yang dilakukan sehingga visi dan misi dari adanya transformasi ini dapat terwujud.

Manajemen strategis adalah seni dan ilmu penyusunan, penerapan dan pengawasan keputusan lintas fungsional yang memungkinkan suatu perusahaan dapat mencapai sasarannya. Siagian mendefinisikan manajemen strategis sebagai serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang ditetapkan oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi. (Rachmat, 2014)

Dan menurut Sofjan Assauri manajemen strategis merupakan proses penetapan visi, misi, dan tujuan organisasi, serta pengembangan kebijaksanaan program pelaksanaan untuk mencapainya. Oleh karena itu, untuk menjalankan manajemen strategis, suatu organisasi perlu mengetahui dimana posisinya sekarang berada, ke mana tujuan organisasi yang akan dituju, serta bagaimana cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. (Sofjan Assauri, 2016)

Dari berbagai model yang dikembangkan sejumlah penulis, proses manajemen strategis pada intinya terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu perumusan strategi, penerapan strategi, dan evaluasi strategi. Aktivitas tahapan-tahapan manajemen strategis tersebut terjadi di setiap level hirarki organisasi. Pada organisasi besar misalnya, tahapan itu dilakukan ditingkat korporat, divisional atau unit bisnis strategis, dan fungsional. (Fred R. David, 2009)

a. Pengamatan Lingkungan

Pengamatan lingkungan meliputi monitoring, evaluasi dan menggali serta mengumpulkan informasi dari lingkungan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis, yaitu elemen-elemen eksternal dan internal yang akan menentukan masa depan organisasi. Lingkungan internal organisasi terdiri dari struktur organisasi, budaya organisasi, dan sumber daya organisasi. Sedangkan lingkungan eksternal organisasi meliputi lingkungan tugas dalam organisasi dan lingkungan umum atau lingkungan sosial yang berhubungan dengan segmen demografi, ekonomi, politik/hukum, sosial-budaya, dan teknologi. (Rachmat, 2014)

Jauch dan Glueck dalam Rahmat mendefinisikan analisis lingkungan merupakan analisis untuk menentukan peluang dan ancaman

yang memiliki arti penting bagi perusahaan di masa yang akan datang, dan juga meliputi upaya penentuan kekuatan dan kelemahan organisasi pada waktu sekarang atau yang mungkin berkembang. (Amirullah, 2015)

Upaya yang dilakukan dalam proses pengamatan lingkungan adalah melalui analisis SWOT. SWOT adalah singkatan dari *strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (tantangan) yang kesemuanya itu merupakan faktor strategis bagi perusahaan. Apabila dikaitkan dengan analisis SWOT dan daya saing organisasi, maka analisis lingkungan sangat penting dilakukan dengan tujuan: (Amirullah, 2015)

- 1) Mengetahui kondisi saat ini dan memprediksi keadaan masa depan organisasi.
- 2) Menggali dan mendapatkan informasi tentang pesaing (*competitor*), pelanggan (*customer*), dan *stakeholder*.
- 3) Dapat mengidentifikasi peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*).
- 4) Dapat mengeksplor kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*).
- 5) Menjamin tercapainya keunggulan bersaing (*competitive advantage*).

b. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang dan ancaman lingkungan eksternal, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan organisasi. Proses perumusan strategi mencakup kegiatan menentukan misi organisasi, menetapkan tujuan yang hendak dicapai, mengembangkan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan. (J. David Hunger et.al, 2003)

Strategi organisasi merupakan rumusan perencanaan yang bersifat komprehensif tentang bagaimana cara organisasi dalam mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan kemampuan bersaing. (J. David Hunger et.al, 2003)

c. Implementasi Strategi

Proses manajemen strategis tidak berakhir ketika organisasi telah memutuskan strategi-strategi apa yang akan dijalankan. Perwujudan pemikiran strategis harus diaktualisasikan ke dalam tindakan strategis. Implementasi strategi

disebut juga sebagai tahap tindakan manajemen strategik. (J. David Hunger et.al, 2003)

Implementasi strategi berarti memobilisasi atau menggerakkan manajer dan karyawan untuk mengubah strategi yang yang dirumuskan menjadi tindakan. Menurut Hunger dan Wheleen implementasi strategi merupakan suatu proses dalam mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. (J. David Hunger et.al, 2003)

d. Evaluasi dan Pengendalian Strategi

Evaluasi strategi adalah proses memonitor aktivitas-aktivitas, hasil kerja dan kinerja perusahaan yang sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Senada dengan hal tersebut, Winardi berpendapat bahwa evaluasi strategi adalah usaha-usaha memonitor hasil-hasil dari perumusan dan implementasi strategi termasuk mengukur kinerja organisasi, serta mengambil tindakan korektif jika diperlukan. Evaluasi strategi merupakan hal yang vital bagi kebaikan suatu organisasi. Evaluasi yang ideal dapat mengidentifikasi problem-problem atau potensi masalah sebelum situasi menjadi kritis. Ia meliputi tiga aktivitas pokok yaitu:

- 1) Penyelidikan atas landasan yang mendasari strategi perusahaan yang disesuaikan dengan kinerja organisasi.
- 2) Membandingkan antara hasil kinerja aktual organisasi dengan kinerja yang diharapkan (ideal).
- 3) Pengambilan tindakan korektif untuk memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana.

1.3. Manfaat Manajemen Strategik Dalam Organisasi Pendidikan

Penerapan manajemen strategik di lingkungan organisasi pendidikan terdapat beberapa manfaat yang dapat memperkuat usaha untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien sebagai berikut: (Mutawali dkk, 2018)

- a. Organisasi pendidikan sebagai organisasi kerja menjadi dinamis, karena RENSTRA harus terus menerus disesuaikan dengan kondisi relistis organisasi (analisis internal) dan kondisi lingkungan (analisis eksternal) yang selalu berubah akibat arus globalisasi.

- b. Implementasi manajemen strategik melalui realisasi RENSTRA dan RENOP berfungsi sebagai pengendali dalam mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, agar berlangsung sebagai proses yang efektif dan efisien.

- c. Manajemen strategik diimplementasikan dengan memilih dan menetapkan strategi sebagai pendekatan yang logis, rasional dan sistematis yang menjadi acuan untuk mempermudah perumusan dan pelaksanaan program kerja. Strategi yang dipilih dan disepakati dapat memperkecil dan bahkan meniadakan perbedaan dan pertentangan pendapat dalam mewujudkan keunggulan yang terarah dan pencapaian tujuan strategik.

- d. Manajemen strategi dapat berfungsi sebagai sarana dalam mengkomunikasikan gagasan, kreativitas, prakarsa, inovasi dan informasi baru serta cara merespon perubahan dan perkembangan lingkungan operasional, nasional dan global pada semua pihak sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

- e. Manajemen strategik sebagai paradigma baru di lingkungan organisasi pendidikan dapat mendorong perilaku proaktif semua pihak untuk ikut serta sesuai posisi, wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Dengan demikian setiap unit atau satuan kerja akan berusaha mewujudkan keunggulan di bidangnya untuk memperkuat keunggulan organisasi.

- f. Manajemen strategik dalam organisasi pendidikan menuntut semua yang terkait untuk ikut berpartisipasi, yang berdampak pada perasaan ikut memiliki (*sense of belonging*), perasaan ikut bertanggung jawab (*sense of responsibility*), dan perasaan ikut berpartisipasi (*sense of participation*). Dengan kata lain menyatukan sikap bahwa keberhasilan bukan sekedar untuk manajemen puncak, tetapi merupakan keberhasilan bersama untuk seluruh organisasi dan bahkan untuk masyarakat yang dilayani.

Klasifikasi ilmu yang dilakukan oleh para ilmuwan di atas, nampak terkesan memunculkan dikotomisasi ilmu. Namun sebagaimana dikatakan Nasr, bahwa berbagai cabang ilmu atau bentuk-bentuk pengetahuan dipandang dari persepektif Islam pada akhirnya adalah satu. Menurutnya, bahwa dalam Islam

tidak dikenal pemisahan essential antara “ilmu agama” dengan “ilmu profane”. Berbagai ilmu dan perspektif intelektual yang dikembangkan dalam Islam memang mempunyai hirarki. Tetapi hirarki ini pada akhirnya bermuara pada pengetahuan tentang “Yang Maha Tinggi” Substansi dari segenap ilmu. Pendapat Hossein Nasr paralel dengan pendapat Azyumardi Azra yang menyatakan bahwa para ilmuwan muslim pada masa-masa awal membagi ilmu-ilmu itu pada intinya kepada dua bagian yang tidak terpisahkan, bagaikan dua sisi dari satu mata uang koin. Pertama, adalah al-‘Ulum al- Naqliyah, yakni ilmu-ilmu yang disampaikan Tuhan melalui wahyu, tetapi tetap melibatkan penggunaan akal. Kedua adalah al-‘Ulum al-‘Aqliyah, yakni ilmu-ilmu intelek, yang diperoleh hampir sepenuhnya melalui penggunaan akal dan pengalaman empiris. Kedua bentuk ilmu ini secara bersama-sama disebut al-‘Ulum al-Husuliyah, yaitu ilmu-ilmu perolehan. Istilah terakhir ini digunakan untuk membedakan dengan “ilmu-ilmu” (ma’rifah) yang diperoleh melalui ilham (kashf) Selain itu, klasifikasi ilmu ini juga memperlihatkan adanya dua saluran utama lewat mana ilmu pengetahuan itu diperoleh.

Dalam penelitian Nelvawita Jurnal Kependidikan Islam Vol. 3, No. 2, Juli – Desember 2017, bahwasannya perkembangan ilmu-ilmu keislaman dan proses akselerasi keilmuan dalam islam tidak pernah berhenti, karena proses keilmuan itu sendiri akan berkembang berdasarkan fenomena dan berbagai gejala kehidupan dunia yang masih menunjukkan tanda-tanda kehidupan. Perkembangan ilmu-ilmu keislaman itu pada dasarnya merupakan paduan antara wahyu dan akal pemikiran, dimana melalui pemikiran brilian dan keberanian menginterpretasikan tanda-tanda yang diberikannya, manusia mampu memformulasikan berbagai pengalamannya demi membuat dan mengakselerasi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analisis. Pengumpulan data yang berasal dari sumbernya penulis menggunakan metode kepustakaan (*Library Research*) dan metode lapangan. Metode kepustakaan yaitu pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan. Dalam penelitian perpustakaan

ini dilakukan dengan cara membaca, menelaah serta mempelajari berbagai bahan bacaan atau literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang penulis bahas, baik berupa al-Qur’an, al-hadis, buku-buku karangan yang berkaitan.

2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Raden Intan Lampung.

2.3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah sumber pertama yang merupakan hasil dari hasil wawancara oleh informan yang memiliki kapasitas di bidang terkait sehingga data yang diperoleh tepat. Selain itu juga diperoleh melalui jawaban hasil dari kuesioner yang berhasil disebar kepada mahasiswa UIN Gunung Djati dan UIN Raden Intan Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud pada penelitian kali ini adalah data yang berasal dari buku-buku maupun jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian terkait sehingga dapat dikorelasikan dengan data primer.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dari hasil metode kepustakaan dan metode lapangan yang dilakukan oleh penulis. Metode yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data antara lain metode observasi, metode interview, dan metode dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen utama dan instrumen penunjang. Instrumen utama ialah peneliti itu sendiri, sedangkan instrumen penunjangnya adalah daftar pertanyaan, smartphone, dan catatan lapangan. Berikut adalah beberapa teknik-teknik yang digunakan untuk pengumpulan data :

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang diselidiki/ diteliti. Sebagaimana dijelaskan oleh Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi bahwa metode observasi yaitu “Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian”

b. Metode Interview

Interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan

keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin, artinya penginterview memberikan kebebasan kepada orang yang diinterview untuk memberi tanggapan atau jawaban sendiri. Metode interview ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang permasalahan penelitian ini. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perwakilan mahasiswa – mahasiswi dari masing-masing jurusan di UIN Sunan Gunung Djati dan UIN Raden Intan Lampung

c. **Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah kumpulan data variabel yang berbentuk tulisan. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapat informasi data yang dibutuhkan yang berkaitan dalam penelitian berkaitan dengan sejarah Perguruan Tinggi, Visi dan misi, tujuan pendirian, jumlah pegawai, dan lainnya yang relevan dengan penelitian, terutama hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

Berdasarkan data yang berhasil diperoleh melalui jawaban responden lewat Kuesioner yang telah disebarkan, peneliti berhasil memperoleh 100 respon melalui Google form yang ditujukan untuk mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Berikut adalah penjabaran hasil berdasarkan jawaban responden:

3.1. Transformasi IAIN menjadi UIN merupakan Jawaban bagi Tantangan Globalisasi

Menurut responden, adanya transformasi IAIN menjadi UIN sangat berdampak baik untuk kampus maupun mahasiswa yang mengemban pendidikan di dalamnya. Pasalnya, transformasi ini dianggap mampu membawa UIN menjadi universitas yang bisa bersaing dengan universitas-universitas lainnya namun tetap mengedepankan ajaran Islam. Sarana maupun prasarana kampus pun turut ditingkatkan dengan adanya transformasi ini, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lebih baik dan menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu dan dapat bersaing ditengah globalisasi.

a. Perubahan Kurikulum Lebih Baik

Perubahan kurikulum pun turut dirasakan oleh mahasiswa UIN pasca transformasi ini. Mereka beranggapan bahwa jadwal kuliah semakin padat dan

turut mengedepankan ilmu saintek. Mahasiswa pun mulai beradaptasi dengan adanya perubahan kurikulum ini, karena terdapat perubahan antara kapasitas ilmu keislaman dan ilmu saintek.

b. Keseimbangan antara Ilmu Keislaman dan Ilmu Umum Dianggap sudah Ideal

Ilmu umum (saintek) dan ilmu keislaman merupakan dua komponen penting yang sangat diperhatikan dengan adanya transformasi ini. Tantangan tersendiri bagi pihak kampus dalam menyeimbangkan kedua komponen tersebut agar tetap dapat bersinergi. Anggapan para mahasiswa, sejauh ini ilmu saintek maupun ilmu keislaman yang diberikan kampus sudah ideal. Karena mereka tetap mendapatkan ilmu keislaman yang sesuai dengan porsinya walaupun saat ini mendapat tambahan untuk turut mempelajari ilmu saintek.

c. Pengaruh Wawasan Keislaman antara Alumni UIN dan Universitas Umum

Perihal ini tentunya sering menjadi pertanyaan di masyarakat mengenai apakah perbedaan antara lulusan UIN dan Universitas Umum. Namun sebenarnya terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara lulusan UIN dan Universitas umum. Salah satu yang menonjol adalah dalam kurikulum UIN terdapat berbagai mata kuliah keislaman yang dijadikan syarat untuk kelulusan. Sehingga kampus memiliki standarisasi nilai keislaman tersendiri untuk para lulusannya. Sama halnya dengan anggapan para mahasiswa UIN yang mengatakan bahwa lulusan Universitas Umum memiliki kapasitas di bidang ilmu umum namun kurang dilandasi dengan ilmu keislaman. Tentunya lulusan UIN mendapatkan ilmu keislaman yang tidak bisa didapatkan oleh lulusan Universitas Umum.

3.2. Dampak Transformasi IAIN menjadi UIN

Proses transformasi yang terjadi merupakan bagian dari modernisasi yang terjadi dalam kehidupan social. Transformasi atau perubahan dalam konteks social diyakini akan mengubah struktur kesadaran. Dinamika sosial tersebut terkait dengan perkembangan masyarakat yang didasarkan pada empat unsur subsistem utama dalam arus Perubahan yakni Kultur (pendidikan) transformasi yang terjadi merupakan dinamika dari kehidupan alam modern saat ini. Dalam hal ini pendidikan yang ada tak hanya dituntut untuk melakukan proses belajar mengajar saja. Pendidikan saat ini telah mengalami gradasi,

sehingga mau tidak mau pendidikan harus mengikuti tuntutan zaman. Sebagaimana ditulis Frans M Parera dalam Berger, transformasi perlu diterapkan dalam usaha memahami kenyataan sosial yang mempunyai ciri-ciri khas seperti bersifat pluralis, dinamis dalam proses perubahan.

Transformasi yang dilakukan oleh UIN untuk mewujudkannya banyak perubahan yang sampai saat ini terus berbenah. selalu mengedepankan akuntabilitas dan transparansi dalam pengembangan kebijakan, baik menyangkut pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat maupun dalam hal kebijakan kerjasama. Ini menjadi sebuah keharusan bagi UIN sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang mengemban amanah dan sekaligus merupakan instansi pemerintah untuk selalu mengedepankan trust dan transparansi. Transparansi pelaksanaan kegiatan atau rencana agenda kegiatan merupakan wujud dari public accountability untuk memberikan kepercayaan kepada seluruh civitas akademika dan stakeholders.

Dengan demikian banyak faktor yang mempengaruhi proses perubahan transformasi Lembaga UIN baik UIN Raden Intan Lampung atau UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dan Adapun faktor yang terpenting antara lain :

a. Anggaran Keuangan

Pada organisasi-organisasi publik, reputasi organisasi, efisiensi, dan efektivitas layanan hanya akan dapat ditingkatkan apabila para manajernya mampu mengelola organisasi tersebut secara adaptif dengan memanfaatkan segenap informasi yang berguna bagi organisasi sehingga tanggap terhadap kebutuhankebutuhan masyarakat yang modern. Peubahan IAIN menjadi UIN mengalami perubahan yang signifikan dari anggaran pemerintah melalui kementerian Agama yang diberikan kepada UIN ataupun penghimpunan dana yang diperoleh dari Badan Layanan Umum.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi ekonomi, yakni bagaimana menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global yang selama ini kita abaikan. Untuk menyiapkan generasi emas, pendidikan tetap menjadi jalan utama. Dalam hal ini, pendidikan untuk semua (education for all)

menjadi pekerjaan yang perlu dituntaskan. Bukan sekadar pemerataan, tetapi juga peningkatan kualitas. Upaya tersebut yaitu seperti melakukan gerakan pendidikan anak usia dini serta penuntasan dan peningkatan kualitas pendidikan dasar. Di samping itu perluasan akses ke perguruan tinggi juga disiapkan melalui pendirian perguruan tinggi negeri di daerah perbatasan dan memberikan akses secara khusus kepada masyarakat yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, tetapi berkemampuan akademik.

Sumber daya manusia adalah suatu proses mendayagunakan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi, agar potensi fisik dan psikis yang dimilikinya berfungsi maksimal bagi pencapaian tujuan organisasi. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia juga sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia. Untuk itu upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan sebagai langkah menuju terciptanya generasi emas sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

1) Perubahan Kualitas Sumber Daya Manusia UIN Bandung

Era globalisasi yang ditandai dengan transparansi di segala bidang kehidupan, telah menuntut SDM berkualitas yang memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang memadai yang diimbangi dengan nilai-nilai tertentu sesuai dengan karakter dunia baru. Yaitu dunia tanpa batas (*borderless world*) yang berarti komunikasi antar manusia menjadi begitu mudah, begitu cepat, dan begitu intensif sehingga batas-batas ruang menjadi sirna. Adapun nilai-nilai tersebut antara lain; profesionalisme, kompetitif, efektif dan efisien dalam tata kerja, sehingga fungsi pendidikan tidak sekadar sebagai "agent of knowledge" akan tetapi harus mampu mengakomodir pengalaman, keterampilan dan nilai-nilai globalisasi dalam satu paket pendidikan.

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan subyek utama lembaga. UIN Sunan Gunung Djati Bandung merupakan lembaga yang mengedepankan pembelajaran dan penelitian

(baik berbasis riset murni maupun riset pengabdian) dan sekaligus menjadikan hasil penelitian sebagai basis pembelajaran. Dosen dan tenaga kependidikan merupakan SDM yang memegang peran penting dalam kesuksesan pelaksanaan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian.

Tinggi rendahnya kualitas SDM antara lain ditandai dengan adanya unsur kreatifitas dan produktifitas yang direalisasikan dengan hasil kerja atau kinerja yang baik secara perorangan atau kelompok. Pada tahapan ini intinya terdapat pada ranah pimpinan maupun dosen harus multitalenta. Seperti dosen saintek, selain memiliki kemampuan saintek diharapkan dosen memiliki kemampuan keislaman. Telah terdapat pengelompokan saintek menjadi beberapa bagian, mentor, konten, atributif. Kemampuan dalam menguasai ilmu saintek dan ilmu keislaman dibutuhkan guna melakukan kolaborasi yang baik antar dosen saintek maupun dosen ilmu keislaman. Namun terdapat kelemahan dalam kolaborasi yaitu terkadang dosen memiliki sudut pandang keilmuan yang tinggi sehingga memungkinkan akan sulit untuk berkolaborasi untuk menyamakan perspektif.

2) Perubahan Kualitas Sumber Daya Manusia UIN Lampung

Sumber daya manusia yang mempunyai dan memegang nilai-nilai agama akan lebih tangguh secara rohaniah. Dengan demikian akan lebih mempunyai tanggung jawab spiritual terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. SDM yang tidak disertai kesetiaan pada nilai-nilai agama, hanya akan membawa manusia ke arah hedonisme belaka. Dan jika semangat hedonisme sudah menguasai manusia, maka yang terjadi eksploitasi alam sebesar-besarnya tanpa rasa tanggung jawab dan bahkan penindasan manusia terhadap manusia lain.

Sumber Daya Manusia UIN Raden Intan Lampung meliputi unsur tenaga dosen dan tenaga kependidikan. Jumlah sumber daya manusia yang dimiliki UIN Raden Intan saat ini yaitu dosen tetap sejumlah 285 orang dan tenaga kependidikan sejumlah 177 orang.

Sumber Daya Manusia UIN Raden Intan Lampung meliputi unsur tenaga pendidikan

dan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga administrasi dan tenaga fungsional lainnya. Tidak jauh berbeda dengan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Raden Intan Lampung juga mengharapkan bahwa pasca transformasi ini para sumber daya manusia yang ada di kampus dapat sama-sama bersinergi untuk dapat mewujudkan visi dan misi kampus. Kolaborasi antara ilmu saintek dan keilmuan islam sangat dibutuhkan guna berjalannya tujuan utama dari transformasi ini yaitu adanya integrasi antara ilmu umum dan ilmu keislaman.

Kualitas SDM tidak akan sempurna tanpa ketangguhan mental-spiritual keagamaan. Sebab, penguasaan iptek belaka tidaklah merupakan salah-satunya jaminan bagi kesejahteraan manusia secara keseluruhan. Sumber daya manusia yang memegang nilai-nilai agama akan lebih tangguh secara rohaniah. Dengan demikian akan lebih mempunyai rasa tanggung jawab spiritual terhadap iptek.

3.3. Strategi Pengembangan Keilmuan Ekonomi Islam

Kebutuhan dan tuntutan masyarakat saat ini semakin kompleks, termasuk perbincangan mengenai ekonomi islam yang mulai marak. Menyadari hal tersebut, penyelenggara pendidikan atau perguruan tinggi agama islam menawarkan program studi ekonomi islam untuk menjadi pilihan masuk ke universitas yang dapat digolongkan baru di dunia perguruan tinggi Islam. Dalam pembelajarannya, ekonomi islam lebih menonjolkan pengajaran tentang ushul fiqh, fiqh muamalah dan keilmuan syariah lainnya, dan hanya memberikan pengajaran tentang teori-teori ekonomi secara global dengan pendekatan konseptual saja.

Dalam proses tersebut, program studi ekonomi islam menerapkan beberapa strategi agar target dan sasaran yang diinginkan tercapai. Dengan keseimbangan ilmu dari visi yang berbeda dari kedua universitas.

a. Strategi Pengembangan Ilmu Ekonomi Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Program studi ekonomi islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung didirikan pada tanggal 12 Maret 2015 melalui keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam. UIN Sunan Gunung Djati

mendirikan program studi ekonomi islam guna mengembangkan ilmu ekonomi islam serta menjaga ritme perkembangan industri keuangan syariah agar tetap terus berkembang. Disisi lain tujuan didirikan program studi ini adalah untuk menyiapkan Sumber Daya Insani (SDI) strata satu (S1) atau tingkat sarjana yang memiliki kompetensi profesional dalam bidang ekonomi syariah, bisnis syariah, dan keuangan syariah. Selain itu, diharapkan juga dapat mendukung perkembangan industri bisnis, keuangan syariah, dan industri produk halal dengan cara menyiapkan SDI yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Prodi ekonomi islam memiliki kebijakan yang relevansi untuk menunjang rencana induk pengembangan dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu ekonomi islam. Dengan visi “Menjadi Program Studi Ekonomi Syariah yang Unggul dan Kompetitif Berbasis Wahyu Memandu Ilmu dalam Bingkai Akhlak Karimah di Asia Tenggara Tahun 2025”. Untuk mencapai visi tersebut maka dilakukan beberapa cara antara lain: a) menyelenggarakan kegiatan pendidikan tinggi pada jenjang sarjana yang profesional, akuntabel, dan berdaya saing tinggi dalam bidang ekonomi syariah, bisnis syariah, keuangan syariah dan industri halal; b) menyelenggarakan kegiatan ilmiah dalam bentuk penelitian dan kajian ilmiah dalam bidang ekonomi syariah, bisnis syariah, keuangan syariah dan industri halal yang berkualitas, serta mampu memenuhi kebutuhan akademik dan bermanfaat bagi masyarakat; c) meningkatkan peran serta lembaga dalam pengabdian kepada masyarakat secara efektif dan berkesinambungan dalam bidang ekonomi syariah, bisnis syariah, keuangan syariah dan industri halal; d) menjalin kerjasama dengan pelbagai lembaga-lembaga pendidikan, pelatihan dan profesi untuk mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki integritas, wawasan, kemampuan *entrepreneurship*, dan keterampilan dalam bidang ekonomi syariah, bisnis syariah, keuangan syariah, dan industri halal.

Kurikulum pada prodi ekonomi syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung didesai untuk mengembangkan ilmu ekonomi syariah dan menyelaraskannya dengan kebutuhan industri.. Maka kurikulum pada program studi ini mendekati pada standar kompetensi profesional. Dimana seluruh proses akademik terkoneksi

dengan kegiatan penelitian, pengajaran, dan pengabdian masyarakat berbasis pada kebutuhan akademik, bisnis syariah, keuangan syariah dan industri halal.

Cara yang dilakukan oleh program studi ekonomi syariah cukup brilian dengan fokus untuk menghasilkan para lulusan memiliki prospek yang baik dan masa depan cerah. Dengan harapan prospek lulusan program studi ekonomi syariah dapat mengisi di bidang analisis/ekonomi ekonomi syariah, praktisi bisnis syariah, praktisi keuangan syariah, dan praktisi industri halal.

b. Strategi Pengembangan Ilmu Ekonomi Islam UIN Raden Intan Lampung

Program studi ekonomi syariah UIN Raden Intan Lampung berdiri pada tahun 2007 di Fakultas Syariah. Setelah itu tahun 2015 UIN Raden Intan Lampung resmi mendirikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), maka pada tahun itu program studi ekonomi syariah resmi di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) bersama program studi Perbankan Syariah dan Akuntansi Syariah. Dalam perkembangannya program studi ekonomi syariah semakin banyak diminati bahkan hingga luar daerah.

Bersama dengan visi yang selalu digalakan prodi ekonomi syariah yaitu “Menjadi Program Studi Ekonomi Syariah yang menghasilkan lulusan unggul dan kompetitif dalam bidang ilmu ekonomi syariah yang berjiwa *entrepreneur* dan berwawasan lingkungan tingkat nasional pada tahun 2021”. Untuk mewujudkan visi tersebut maka program studi ekonomi syariah memiliki beberapa misi di antaranya: (a) menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ekonomi Syariah yang berorientasi pada jiwa *entrepreneur* dalam mengembangkan potensi ekonomi umat berwawasan lingkungan; (b) menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang Ekonomi Syariah berwawasan lingkungan; (c) mengembangkan kerjasama mutual dengan berbagai lembaga baik skala regional, nasional, maupun internasional dalam bidang Ekonomi Syariah; dan (d) menyelenggarakan tata kelola program studi yang baik dan bersih.

Tujuan didirikannya program studi ekonomi syariah UIN Raden Intan Lampung yaitu

- 1) Menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif di bidang ekonomi syariah yang memiliki berjiwa *entrepreneur* dan berwawasan.
- 2) Menghasilkan penelitian dan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam bidang ekonomi.
- 3) Terjalannya kerjasama akademik dan non akademik dengan berbagai lembaga untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang ekonomi syariah.
- 4) Terwujudnya tata kelola program studi yang baik dan bersih.

Lulusan program studi ekonomi syariah diharapkan tidak hanya memiliki kompetensi secara umum, namun memiliki kompetensi secara khusus juga. Memahami dan memiliki pandangan kritis terhadap konsep-konsep dan model-model ekonomi berdasarkan Islam dan mampu menganalisis model-model tersebut ditinjau dari nilai-nilai Islam serta merekayasa model-model tersebut disesuaikan dengan pola-pola pada masa Nabi Muhammad SAW. Maka untuk mencapai hal tersebut kurikulum yang diperlukan juga menyesuaikan dengan keinginan yang ada dalam kompetensi lulusan. Artinya, pembelajaran yang menyangkut sistem, metode, evaluasi, perangkat pembelajaran dan lain-lain, termasuk mata kuliah yang ditawarkan dalam perkuliahan juga disesuaikan dengan kebutuhan yang mendukung tercapainya sasaran tersebut.

Rencana strategis yang dilakukan oleh program studi ekonomi syariah dengan cara menjalin kerjasama baik secara nasional maupun internasional. Hal ini dilakukan tentunya tidak terlepas untuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan hingga melakukan penelitian mengenai isu-isu kontemporer islam di Asia Tenggara. Menjalinkan kerjasama dengan beberapa pihak yang berkaitan dengan ilmu ekonomi islam seperti Bank Syariah Indonesia untuk memberikan pelatihan dan perkembangan ilmu pengetahuan agar ke depannya dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia yang mampu bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lainnya.

Selain perpustakaan, program studi ekonomi syariah menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang untuk kebutuhan mahasiswa dengan pemberian wawasan ilmu kepada mahasiswa seperti lab komputer, lab Bank Mini, lag galeri investasi syariah. Melakukan penelitian terus-menerus untuk menunjang perkembangan ilmu ekonomi islam baik secara lokal, nasional, maupun internasional.

Beberapa hal tersebut telah dilakukan program studi ekonomi islam UIN Raden Intan Lampung dalam menghadapi perkembangan ilmu ekonomi islam yang terus-menerus berkembang di tengah masyarakat. Program studi ekonomi syariah UIN Raden Intan Lampung didesain untuk menciptakan lulusan dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, kompetitif, berwawasan lingkungan, serta berjiwa *entrepreneur* di tingkat nasional. Bukan hanya memiliki keilmuan ekonomi secara konvensional namun bisa kritis dalam pemikiran-pemikiran ilmu ekonomi secara islam seperti yang telah diajarkan Rasulullah.

4. KESIMPULAN

UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Raden Intan Lampung telah menjawab tantangan masyarakat dalam perkembangan keilmuan ekonomi islam yang bersinergi dengan keilmuan umum. Dan transformasi ini dapat dirasakan dengan baik dari institusi dan masyarakat maupun lulusan program studi ekonomi islam. Akan tetapi UIN masih terus melakukan berbenahan dan mengembangkan keilmuan ekonomi islam agar terus berkembang sehingga bisa berada di ranah global.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak terlepas dari kontribusi beberapa pihak yang terlibat antara lain Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, responden yang menjadi objek penelitian, serta pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini dan hasil penelitian ini dipublikasikan dalam jurnal ilmiah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2015). *Manajemen Strategi: Teori, Konsep dan Kinerja*, (Jakarta: Mitra Wacana Media
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2015 – 2019

- Ernita Dewi. (2012). Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry” dalam Jurnal Transformasi Sosial dan agama
- Fred R. David. (2009) *Strategik Management*, Jakarta: Salemba Empat
- J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen. (2003) *Manajemen Strategis*, Jogjakarta: Andi
- Mutawali dkk. (2018) *Horizon Ilmu: Dasar-Dasar Teologis, Filosofis, Dan Model Implementasinya Dalam Kurikulum dan Tradisi Ilmiah UIN Mataram*, Lombok: Pustaka Lombok.
- Rachmat. (2014) *Manajemen Straegik*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sahlan, Asmaun. (2012) *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Soegoto, Eddy Soeryanto. (2008) *Menciptakan Strategi Keunggulan Bersaing Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sofjan, Assauri. (2016) *Strategic Management*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprayogo, Imam. (2008) dan Rasmianto. *Perubahan Pendidikan Tinggi Islam; Refleksi Perubahan IAIN/STAIN Menjadi UIN*. Malang: UIN Malang Press.
- Zainal Arifin, *Nuansa Teosentris Humanistik Pendidikan Islam; Signifikansi Pemikiran Hasan Langgulung dalam Konstalasi Reformasi Pendidikan Islam*, (STAIN Cirebon: Lektor-Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam), Seri VIII/Th. Ke5/98